# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya, dimana Negara ini merupakan Negara terbesar ke-4 didunia dengan penduduknya mencapai 250 juta jiwa, Indonesia masuk kedalam Negara dengan kekayaan rempahnya, Indonesia pula Negara dengan mayoritas Umat Muslim terbesar. Dalam hal ini banyak pedangan dari luar negeri masuk ke Negara Indonesia untuk mendagangkan semua produknya dari jaman penjajahan oleh pedagang dari tiongkok, sampai saat ini produk dari luar negeri terus masuk ke Indonesia sampai Asuransi pula ikut masuk agar masyarakat Indonesia sejahtera dan bisa mempersiapkan masa depannya dengan baik.

Asuransi berarti ‘jaminan’. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata ‘Asuransi’ dipadankan dengan kata ‘pertanggungan’.[1] Asuransi atau pertanggungan adalah

[1] Didin Hafidhuddin DKK, Solusi Berasuransi Lebih Indah Dengan Syariah, (Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta, 2009), Cetakan 1, h.5

"perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asurani, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan".

Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, atau tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang / pihak melalui dana investasi dalam bentuk aset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah[2].

Perusahaan asuransi syariah merupakan perusahaan yang mengelola keuangan atau dana milik nasabah yang berbentuk investasi. Dalam asuransi syariah kontribusi yang

---

[2] Didin Hafidhuddin DKK, Solusi Berasuransi Lebih Indah Dengan Syariah, (Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta, 2009), Cetakan 1, h.9

telah dibayarkan peserta asuransi akan dibagi kedalam tiga rekening yaitu : rekening tabaru, ujrah, dan investasi. Hal ini yang membedakan asuransi konvensional dengan asuransi syariah.

Konsep asuransi syariah menggunakan akad tabarru dan ujrah. Akad tabarru merupakan hal yang penting dalam akad asuransi syariah hal ini karena dasar akad dari sistem operasional asuransi syariah berpijak pada akad tabarru. Akad tabarru adalah hibah dalam usaha tolong-menolong (ta'awun) sesama peserta akad ini bertujuan tidak untuk komersil (tidak untuk mencari keuntungan). Sementara itu akad wakalah bil ujrah bertujuan untuk komersil atau mencari keuntungan.

Perusahaan asuransi syariah berkembang sangat pesat seiring kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan asuransi syariah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, hal ini tidak sebanding dengan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Masyarakat diIndonesia masih memandang bahwa asuransi syariah itu rumit tidak menguntungkan. Cara pandang yang seperti ini dapat

berpengaruh terhadap perkembangan asuransi syariah diIndonesia. Hal ini berdampak pada pertumbuhan kontribusi neto pada Asuransi Syariah.

Standar pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Menyebutkan perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas, perusahaan setiap saat wajib memenuhui Tingkat Solvabilitas paling rendah 100% (seratus per seratus) dari modal minimum berbasis risiko. Perusahaan juga setiap tahun wajib menetapkan target Tingkat Solvabilitas. Target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling rendah 120% (seratus dua puluh per seratus) dari modal minimum berbasis risiko. Menteri dapat memerintahkan kepada perusahaan untuk meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnis perusahaan, dalam hal ini perusahaan tidak dapat memenuhi perintah untuk

meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (4), perusahaan dilarang melaksakan rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnisnya.[3]

Tingkat solvabilitas adalah selisih antara jumlah aset yang diperkenankan dikurangi jumlah liabilitas. Peningkatan tingkat keamanan finansial atau kesahatan suatu perusahaan Asuransi. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan Asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga berarti menunjukan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio *Risk Based Capital* (RBC) yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai tolak ukur kesehatan perusahaan asuransi, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003

[3] Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012, tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasauransi, menjadi motivasi bagi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan rasio kesehatan sebesar minimal 120%.

Rasio *Risk Based Capital* adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kewajiban kekayaan dan kewajibanya.

Kontribusi Neto merupakan Premi Bruto yang sudah dikurangi kontribusi reasuransi dan beban komisi. Dengan kata lain kontribusi neto adalah kontribusi bersih dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima.

Berikut adalah laporan keuangan 6 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Lembaga Otoritas Jasa Keuangan :

**Tabel 1.1**

| PT. SUN LIFE FINANCIAL SYARIAH INDONESIA | | | |
|---|---|---|---|
| Tahun | Solvabilitas | Kontribusi | Pertumbuhan Kontribusi Netto |
| 2013 | 133% | Rp 2,933,000,000 | 100% |
| 2014 | 195% | Rp 4,127,000,000 | 29% |
| 2015 | 126% | Rp 6,300,000,000 | 34% |
| 2016 | 136% | Rp 9,392,000,000 | 33% |
| 2017 | 3174% | Rp 21,351,000,000 | 56% |
| 2018 | 3919% | Rp 22,840,000,000 | 7% |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sun Life Finansial Syariah

Berdasarkan tabel diatas jumlah pertumbuhan kontribusi netto pada perusahaan PT. Sun Life Finansial Syariah pada tahun 2013 persentase kenaikan kontribusi netto asuransi syariah pada perusahaan PT. Sun Life Financial Syariah mengalami kenaikan 53%. Persentase penurunan pada kontribusi netto asuransi syariah terjadi pada tahun 2014 yaitu mencapai 29%. Persentase kenaikan pada kontribusi netto asuransi syariah terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 34%. Persentase penurunan pada pertumbuhan kontribusi netto asuransi syariah terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 33%. Persentase kenaikan pada pertumbuhan kontribusi netto asuransi syariah terjadi pada tahun

2017 yaitu mencapai 56%. Sedangkan, pada tahun 2018 pertumbuhan kontribusi netto menurun hingga 7%.

**Tabel 1.2**

| PT. AIA FINANCIAL | | | |
|---|---|---|---|
| Tahun | Solvabilitas | Kontribusi | Pertumbuhan Kontribusi Neto |
| 2013 | 821% | Rp 38,870,000,000 | 100% |
| 2014 | 1171% | Rp 55,857,000,000 | 30% |
| 2015 | 1698% | Rp 58,991,000,000 | 5% |
| 2016 | 2447% | Rp 57,667,000,000 | -2% |
| 2017 | 611% | Rp 58,560,000,000 | 2% |
| 2018 | 1758% | Rp 53,276,000,000 | -10% |

Sumber : Laporan Keuangan PT. AIA Financial

Berdasarkan tabel diatas jumlah pertumbuhan kontribusi netto pada perusahaan PT. AIA Financial, pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga -2%, dan terjadi fluktuatif pada tahun 2017 sebesar 2% dan 2018 sebesar -10%, pada solvabilitas mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 611%.

**Tabel 1.3**

| PT. ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Tahun | Solvabilitas | Kontribusi | | Pertumbuhan Kontribusi Neto |
| 2013 | 284% | Rp | 3,011,000,000 | 100% |
| 2014 | 423% | Rp | 4,848,000,000 | 38% |
| 2015 | 608% | Rp | 10,047,000,000 | 52% |
| 2016 | 776% | Rp | 12,685,000,000 | 21% |
| 2017 | 4418% | Rp | 22,542,000,000 | 44% |
| 2018 | 3626% | Rp | 30,105,000,000 | 25% |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Berdasarkan tabel diatas jumlah pertumbuhan kontribusi netto pada perusahaan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga 25%, dan disolvabilitas mengalami kenaikan.

**Tabel 1.4**

| PT. PANIN DAI-ICHI LIFE | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Tahun | Solvabilitas | Kontribusi | | Pertumbuhan Kontribusi Neto |
| 2013 | 186% | Rp | 3,816,000,000 | 100% |
| 2014 | 228% | Rp | 4,659,000,000 | 18% |
| 2015 | 267% | Rp | 4,120,000,000 | -13% |
| 2016 | 316% | Rp | 3,678,000,000 | -12% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2017 | 2550% | Rp 2,029,000,000 | -81% |
| 2018 | 2034% | Rp 2,961,000,000 | 31% |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Panin Dai-Ichi Life

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan kontribusi netto terjadi penurunan pada tahun 2016 hingga mencapai -12%, dan terjadi fluktuatif ditahun 2017 sebesar -81% dan tahun 2018 sebesar 31%, pada solvabilitas terjadi penurunan ditahun 2018 sebesar 2034%.

**Tabel 1.5**

| PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE | | | |
|---|---|---|---|
| Tahun | Solvabilitas | Kontribusi | Pertumbuhan Kontribusi Neto |
| 2013 | 1090% | Rp 267,765,000,000 | 100% |
| 2014 | 1045% | Rp 385,532,000,000 | 31% |
| 2015 | 1326% | Rp 433,978,000,000 | 11% |
| 2016 | 1448% | Rp 453,115,000,000 | 4% |
| 2017 | 9225% | Rp 520,541,000,000 | 13% |
| 2018 | 10002% | Rp 559,280,000,000 | 7% |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan kontribusi netto terjadi penurunan di tahun 2016 hingga mencapai 4%, dan terjadi fluktuatif ditahun 2017 sebesar 13% dan mengalami penurunan

pada tahun 2017 sebesar 7%, dan pada solvabilitas terjadi kenaikan.

**Tabel 1.6**

| PT AXA FINANCIAL INDONESIA UNIT SYARIAH | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Tahun | Solvabilitas | Kontribusi | | Pertumbuhan kontribusi neto |
| 2013 | 387% | RP | 2,535,000,000 | 100% |
| 2014 | 454% | RP | 1,468,000,000 | -73% |
| 2015 | 297% | RP | 2,618,000,000 | 44% |
| 2016 | 340% | RP | 2,600,000,000 | -1% |
| 2017 | 11325% | RP | 3,284,000,000 | 21% |
| 2018 | 9511% | RP | 2,729,000,000 | -20% |

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan kontribusi netto terjadi penurunan di tahun 2018 hingga mencapai -20%, dan pada tingkat kesehatan perusahaan terjadi fluktuatif dan penurunan pada tahun 2018 sebesar 9511%.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pertumbuhan Kontribusi Neto yang terjadi pada perusahaan. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan**

**Kontribusi Netto Studi pada 6 Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia"**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan kontribusi netto pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Berikut ialah identifikasi masalah dari latar belakang diatas :

1. pertumbuhan kontribusi netto pada PT. Sunlife Financial Syariah, PT. AIA Financial, PT. Panin Dai-ichi Life, PT. Prudential Life Sharia, PT. Asuransi Jiwa Manulife dan PT AXA Financial Indonesia Unit Syariah fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu penduduk Indonesia yang mayoritas umat muslim. Hal yang menjadi penghambat pada pertumbuhan kontribusi netto yaitu masyarakat Indonesia yang belum menjadikan asuransi syariah sebagai kebutuhan.

2. Pertumbuhan kontribusi netto yang terjadi pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2013-2018 yang diambil sampelnya terjadi fluktuatif.

## C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti pada perusahaan asuransi syariah diIndonesia.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2013-2018.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat kesehatan perusahaan asuransi berpengaruh terhadap pertumbuhan kontribusi neto pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2013-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap partumbuhan kontribusi netto ?
3. Bagaimana pandangan tentang asuransi syariah terhadap tingkat kesehatan perusahaan asuransi ?

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan asuransi berpengaruh terhadap pertumbuhan kontribusi neto pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2013-2018.
2. Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap partumbuhan kontribusi netto.
3. Bagaimana pandangan tentang asuransi syariah terhadap tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis sendiri, perusahaan atau instansi tempat dilakukannya penelitian, bagi pembaca dan bagi lembaga jurusan asuransi syariah khususnya. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap kontribusi neto pada perusahaan asuransi di Indonesia tahun 2013-2018.

Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai pertumbuhan kontribusi neto.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat melihat hasil penelitian ini sebagai informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembaca.

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB Ke-Satu, Bab ini membahas tentang latar belakang yang menjelaskan secara singkat mengenai

pertumbuhan kontribusi neto asuransi syariah pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tujuan penyusunan laporan, manfaat penyusunan laporan, rumusan masalah pada laporan, serta sistematika penulisan.

BAB Ke-Dua, Bab ini membahas kajian pustaka yang penulisan gunakan saat penyusunan penelitian, beserta hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB Ke-Tiga, metodologi penelitian pada bab ini membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB Ke-Empat pembahasan hasil penelitian, bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis yang terpadu. Temuan tersebut disajikan secara jujur.

BAB Ke-Lima, penutup Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran dari penulis untuk penyelesaian masalah tersebut.